

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebar dalam beberapa pulau yang dimiliki oleh negara Indonesia. Hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara Kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik bahwa Indonesia memiliki 16.771 pulau yang tersebar pada 38 Provinsi.

Menurut data sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik pertengahan tahun 2023 jumlah penduduk di Indonesia tercatat sebanyak 278,69 juta jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 207.176.162 jiwa atau 87,18 persen nya adalah pemeluk agama Islam. Dalam dunia Internasional, negara Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi muslim tertinggi di dunia yakni sekitar 12,7 persen dari populasi penduduk di dunia. Berikut adalah tabel jumlah pemeluk agama yang ada di Indonesia:

Tabel 1. 1 Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Data 2021

No	Agama	Jumlah Pemeluk	Persentase
1	Islam	236,53 juta jiwa	86,88%
2	Kristen	20,4 juta jiwa	7,49%
3	Katolik	8,42 juta jiwa	3,09%
4	Hindu	4,67 juta jiwa	1,71%
5	Budha	1,71 juta jiwa	0,70%
6	Khong Hu Cu	73,02 ribu jiwa	0,03%
7	Aliran Kepercayaan	102,51 ribu jiwa	0,10%
Jumlah		278,69 juta jiwa	100%

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/> (Data Sekunder di Olah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa negara Indonesia memiliki penduduk dengan banyak jumlah pemeluk agama Islam. Hal ini yang menjadikan alasan di negara Indonesia banyak terdapat bangunan masjid sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Terdapat berbagai kategori bangunan

masjid yang ada di Indonesia antara lain, masjid raya, masjid besar, masjid agung, masjid bersejarah, masjid jami, dan masjid yang terdapat di tempat publik. Tempat ibadah bagi umat Islam selain masjid yang ada di Indonesia.

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid merupakan pusat muslimin atau sentral kegiatan kaum muslim baik dalam hal ibadah, ekonomi maupun sosial, sebagaimana keberadaan Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW. Begitupun di Indonesia, masjid juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah maupun sarana penyebaran agama Islam, para pengurus masjid juga menyediakan wadah bagi masyarakat yang ingin berinfaq ataupun *Shadaqah* khusus nya pada hari-hari besar Islam seperti hari raya idul fitri, idul adha dan pada saat sholat jumat setiap minggunya (Asmarakandi, 2019).

Dana dari infak maupun *Shadaqah* yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk biaya operasional masjid seperti membayar khatib, imam, muadzin, takmir dan lain-lain. Selain itu, digunakan pula untuk biaya renovasi serta pembangunan infrastruktur masjid. Berkaitan dengan pemakmuran masjid, sebenarnya banyak berhubungan dengan kemakmuran masyarakat Islam secara umum karena yang mengelola kebutuhan dasar masjid adalah takmir masjid, takmir masjid adalah lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk membuat masjid ramai dan sejahtera. Dengan demikian masjid memiliki peran yang vital dalam membangun masyarakat yang tinggal di lingkungannya.

Masjid merupakan sebuah tempat istimewa bagi masyarakat beragama islam. Sebuah tempat dimana umat islam berkumpul dan menjalankan kewajiban untuk melakukan beribadah kepada Allah SWT. Seperti apa yang tertulis dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat ke 18 yang berbunyi :

Yang Artinya: *“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT ialah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Dari ayat tersebut dapat kita mengetahui bahwa setiap orang yang memiliki iman pasti akan selalu senantiasa untuk dapat memakmurkan masjid dalam berbagai bentuk kegiatan ibadah seperti mendirikan shalat, membayar zakat, I'tikaf, dan ibadah lainnya. Selain jumlah penduduk muslim yang tinggi, negara Indonesia juga memiliki jumlah masjid terbanyak di dunia dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya seperti Arab, Pakistan, Turki dan negara lainnya.

Tabel 1. 2 Negara Dengan Jumlah Masjid Terbanyak Di Dunia Data Tahun 2022

No	Negara	Jumlah Masjid
1	Indonesia	800.000
2	India	300.000
3	Bangladesh	250.000
4	Pakistan	120.000
5	Mesir	108.000
6	Arab Saudi	98.000
7	Turki	82.000

Sumber : <https://goodstats.id/article> (Data Sekunder di Olah)

Dari data tabel **1.2** Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia yang seharusnya kesejahteraan umat islam berada pada titik kemajuan zaman, namun pada kenyataannya fungsi masjid pada saat ini sebagian besarnya hanya terbatas sebagai tempat ibadah saja. Hal ini berbeda dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW.

Pada masa Rasulullah SAW fungsi masjid disamping sebagai tempat ibadah juga memiliki fungsi penunjang seperti fungsi pendidikan, informasi, kesehatan, ekonomi bahkan digunakan mengatur negara dan strategi perang. Ada beberapa keuntungan jika potensi ekonomi masjid dapat di kembangkan (Nizar, 2016).

- 1) Dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan.
- 2) Dapat mengurangi ketergantungan pemerintah kepada pinjaman luar negeri untuk program pengentasan kemiskinan, dan.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun kemandirian ekonomi umat.

Masjid pertama yang dibangun oleh umat islam adalah masjid Quba. Sebuah masjid yang didirikan oleh Rasulullah beserta para sahabat pada tanggal 8 Rabiul Awal 1 Hijriyah. Berbeda dengan masjid yang ada seperti pada zaman sekarang, masjid Quba dibangun dengan bahan-bahan yang sederhana dan seadanya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak menjadikan megah dan mewah sebagai prioritas dalam pembangunannya, melainkan untuk mempercepat proses pendirian masjid Quba agar dapat menjadi pusat pembangunan di masyarakat sekitar. Kisah tersebut memberikan kita wawasan bahwa masjid dibangun bukan untuk didirikan dengan kemewahan dan kemegahan, melainkan bagaimana masjid tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar serta berjalan sesuai fungsinya sebagai pusat pemberdayaan.

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat menjadi kompleks dan aktivitas masyarakat semakin beragam. kondisi ini tidak dapat disamakan dengan kondisi saat di zaman Rasulullah yang masih sangat sederhana. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan masjid di zaman sekarang sepi akan jamaah. Bahkan saat ini kebanyakan masyarakat menganggap bahwa masjid hanya tempat untuk sholat saja. Semakin hari masjid kehilangan fungsinya sebagai pusat peradaban masyarakat.

Berdasarkan data kementerian agama kantor wilayah provinsi Jambi, potensi Infak masjid menjadi salah satu yang terbanyak yang ada di Indonesia. Provinsi Jambi bisa menjadi salah satu daerah penyokong ekonomi syariah nasional karena Provinsi Jambi terdapat 99,76% penduduk beragama Islam, memiliki lebih dari 4.200 masjid dan lebih dari 3.000 pesantren tersebar di Jambi. Semua itu merupakan modal yang bisa dikembangkan atau dimanfaatkan, dibandingkan provinsi lain yang ada di pulau Sumatra. Oleh karena itu potensi-potensi yang ada di masjid harus dapat digunakan dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari pada keterangan tabel berikut:

Tabel 1. 3 Jumlah Masjid Di Pulau Sumatera Data Tahun 2022

Jumlah Masjid Terdaftar Menurut Tipologi									
No	Provinsi	Besar	Raya	Agung	Jami	Bersejarah	Publik	Jumlah	Tahun
1	Aceh	235	1	23	3,992	41	116	4,408	2022
2	Sumatera Utara	199	1	20	8,143	35	2,433	10,831	2022
3	Sumatera Barat	176	1	18	1,184	46	4,025	5,45	2022
4	Riau	164	2	12	6,398	14	510	7,1	2022
5	Jambi	104	1	12	4,022	47	285	4,471	2022
6	Sumatera Selatan	206	1	18	7,778	17	1,518	9,538	2022
7	Bengkulu	115	1	10	2,818	7	257	3,208	2022
8	Lampung	144	1	9	10,337	10	1,837	12,338	2022
9	Kep. Bangka Belitung	27	1	6	758	3	253	1,048	2022
10	Kepulauan Riau	62	1	4	1,788	5	128	1,988	2022

Sumber: <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-masjid-terdaftar-menurut-tipologi> (Data Sekunder di Olah)

Dilihat dari tabel **1.3** menunjukkan jumlah masjid yang berada di Provinsi Jambi begitu banyak persebarannya. Tersebaranya masjid di Jambi semestinya dapat di kembangkan serta di manfaatkan dari berbagai segi aspek tempat ibadah, sosial, perekonomian umat dan sebagai tempat strategis pembinaan ekonomi umat, maka perlu dikuatkan pemanfaatan pemberdayaan ekonomi masjid melalui optimalisasi fungsi potensi masjid. Pemanfaatan pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui identifikasi pengelolaan manajemen keuangan masjid dari potensi ekonomi masjid yang tersedia meliputi sumber daya manusia, potensi dana masjid, dan potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid.

Ilmu manajemen keuangan merupakan ilmu yang seharusnya dimiliki oleh takmir masjid saat ini. Untuk mengelola masjid dengan baik, dibutuhkan adanya pengelolaan dana yang efektif dan efisien agar dana yang terhimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan tepat dan cepat. Fakta di masyarakat saat ini sebagian besar takmir masjid belum memiliki kemampuan mengelola dana masjid dengan baik dan penggunaannya hanya sebatas kebutuhan internal masjid. Apabila terdapat saldo pengurus masjid cenderung menyimpan dana tersebut di bank dengan harapan mendapat imbal hasil berupa bunga (Zidny, 2023).

Manajemen keuangan masjid yang kurang maksimal menciptakan adanya fenomena dana masjid yang mengendap hingga puluhan juta khususnya masjid dengan skala besar. Dana yang seharusnya dirasakan manfaatnya masyarakat dengan segera justru mengendap di tangan takmir masjid. Keadaan seperti ini menjadikan beberapa pihak masyarakat menjadi malas untuk menyisihkan dananya ke masjid. Masyarakat memandang bahwa bersedekah secara langsung atau melalui pihak ketiga seperti LAZ jauh lebih menjanjikan.

Di Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Jambi berdiri sebuah masjid yang unik dan berbeda dengan masjid - masjid pada umumnya. Masjid tersebut dilihat dari lokasi berada di tengah-tengah keramaian serta berada di simpang empat Sungai Duren Jalan Lintas sehingga masjid digunakan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan masjid seperti kajian fiqh setiap malam rabu dan malam sabtu diisi oleh Ustadz Kartubi, S.Ag, M. Fil.l Dosen UIN STS Jambi dan Ustadz Helmun Jamil, S.S., M.A. Salah satu dosen di Universitas Jambi, Kegiatan berbagi anak yatim piatu, Kegiatan makan gratis/buka bersama setiap kali bulan Suci Ramadhan, Kegiatan Pembagian Zakat di bulan suci Ramadhan dan Kegiatan Sholat Wajib lainnya.

Masjid yang berdiri sejak 1970-an ini adalah Masjid *Jami'miftahurrahman*. Sebuah masjid yang berdiri dengan sederhana dan berbagai fasilitas tersedia bagi para pengunjung nya mulai dari lapangan parkir yang luas, wifi gratis, bahkan jamaah yang mengunjungi masjid bernuansa sejuk dengan tempat peristirahatan yang luas bagi para musafir.

Masjid ini tidak pernah sepi oleh jamaah dan berhasil membuat para pengunjungnya merasa nyaman berada di sana, dari hasil observasi sementara masjid *Jami' miftahurrahman* merupakan salah satu masjid yang paling aktif setelah survey di Simpang Sungai Duren kurang lebih dari 13 masjid yang tersebar masjid *Jami' miftahurrahman* salah satu masjid yang memiliki saldo kas yang sangat besar dibandingkan dengan masjid lainnya yang berada di Sungai Duren. Mengendapnya dana masjid tersebut bukan hal yang asing bagi sebagian besar masjid saat ini. Salah satu pengurus masjid *Jami' miftahurrahman* menyampaikan bahwa untuk saldo infak kas masjid di minggu pertama pada bulan September 2023 sebesar Rp 27.450.000, pihak takmir menyampaikan bahwa dana yang terkumpul dialokasikan untuk keperluan masjid.

Pembagian dana masjid Jami Miftahurrahman dari observasi sementara penggunaan dana masih dilakukan secara sederhana yang kemudian dialokasikan ke Dana Yatim Piatu yang rutin dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali tercatat ada 14 anak Yatim Piatu dalam setiap pembagian anak mendapatkan Rp. 200.000- Rp. 300.000, alokasi dana dalam sektor Pembangunan masjid dari segi infrastruktur masjid dan pemeliharaan masjid sebesar Rp. 2.000.000 perbulan, Pengeluaran dana dalam sektor pemberdayaan masyarakat masjid dalam segi kajian rutin sebesar Rp. 700.000 perbulan, Pengalokasian dana dari sektor Zakat Mall sebesar Rp. 2.000.000, pengalokasian dana Zakat Fitrah setiap tahunnya di prioritaskan ke 4 asnaf Fakir, Miskin, Amil, fisabilillah, dan pengalokasian dana ke sektor kegiatan PHBI rutin sebesar Rp. 5.000.000. Dana pembagian tersebut adalah dana dari masyarakat sekitar Simpang Sungai Duren dilihat dari pendapatan perekonomian masyarakat Simpang Sungai Duren dari observasi sementara peneliti, masyarakat Simpang Sungai Duren Rata-rata mata pencahariannya sebagai buruh, pedagang kecil, dan buruh petani sawit sedangkan dari segi pekerja negeri sipil/ PNS hanya beberapa orang saja yang diakumulasikan pendapatan masih berada menengah kebawah. Dari pengalokasian dana dapat dilihat pemanfaatan dana masjid Jami Miftahurrahman kurang efisien karena yang seharusnya dana masjid harus benar-benar digunakan untuk kepentingan umat, seperti prinsip keuangan yang diterapkan Masjid

Jogokariyan saldo kas masjid Nol Rupiah yang dimaksud adalah saldo kas masjid tersebut produktif selalu digunakan untuk kepentingan umat tidak hanya dibiarkan begitu saja.

Sedangkan dilihat dari potensi yang ada di Masjid Jami'miftahurrahman begitu banyak potensi pemberdayaan perekonomian umat untuk masyarakat Simpang Sungai Duren. Sangat disayangkan apabila dana masjid berjumlah puluhan juta mengendap di masjid dan tidak digunakan untuk hal yang produktif, dari jumlah saldo tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dana yang diterima lebih besar dari pada dana yang dikeluarkan untuk program-program yang ada. Dari uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang cara pengelolaan dana yang dilakukan oleh para pengurus masjid Jami'Miftahurrahman. Apakah dana yang dikeluarkan oleh pihak masjid sesuai dengan pemberdayaan yang ada untuk masyarakat masjid maka dengan penulis mengambil penelitian ini dengan judul **“Analisis Strategi Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami'miftahurrahman Sungai Duren Muaro Jambi)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid ?
2. Apa Kendala dan Hambatan yang dimiliki masjid dalam hal pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid ?
3. Bagaimana strategi masjid dalam mengelola dana ZIS bagi pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid.
2. Untuk mengetahui apa kendala dan hambatan yang dimiliki masjid dalam hal pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi masjid dalam mengelola dana ZIS bagi pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk bidang pengembangan dana ZIS masjid dan menjadi referensi rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai pengembangan dana infak masjid untuk pemberdayaan masyarakat di Muaro Jambi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan terkait pemanfaatan dan pengelolaan dana ZIS berbasis masjid untuk pemberdayaan masyarakat masjid di Muaro Jambi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan pola pikir yang dinamis penulis, yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta peka dan memahami gejala-gejala yang timbul di lingkungan sosial.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Hasil penelitian bisa dijadikan peninjauan akan pentingnya manajemen keuangan dana ZIS masjid untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat